

ATP FASE E KELAS XI

MATA PELAJARAN SEJARAH

A. INFORMASI

PENYUSUN	: LILIK SUHARMAJI
SEKOLAH	: SMA NEGERI 8 YOGYAKARTA
MATA PELAJARAN	: SEJARAH
FASE	: F
KELAS	: XI

B. RASIONAL

Agar terbangun kesadaran sejarah siswa tentang kiprah individu, kelompok, dan golongan dalam berjuang mempertahankan hidup di masa kolonialisasi, perjuangan nasional merintis kemerdekaan, serta revolusi fisik dan strategi diplomatik mempertahankan kemerdekaan, sampai terbentuknya kedaulatan NKRI, siswa perlu dibekali pengetahuan sejarah yang dapat diambil hikmah-nya(pelajaran) dari apa yang dipelajarinya dan siswa menjadi lebih senang belajar sejarah.

C. ALUR DAN TUJUAN PEMBELAJARAN

TUJUAN PEMBELAJARAN	KONSEP INTI	GLOSARIUM
11.1 Menjelaskan keterkaitan antara kebijakan Dinasti Turki Usmani, pelayaran ke timur, dan <i>eksploitasi</i> wilayah penghasil rempah-rempah.	Eksplorasi	Eksplorasi adalah usaha yang dilakukan oleh satu pihak untuk mengambil sumberdaya pihak lain secara besar-besaran.
11.2 Menjelaskan keterkaitan antara <i>strategi eksploitasi</i> Bangsa Eropa dan perlawanan dari kerajaan-kerajaan lokal Nusantara.	Strategi eksploitasi	Strategi eksploitasi, yaitu politik <i>divide et impera</i> yang dilakukan oleh VOC untuk memonopoli rempah-rempah.
11.3 Menjelaskan keterkaitan antara semangat ekspansi dan kolaboratif dan strategi eksploitasi sumberdaya alam Indonesia oleh VOC.		Semangat ekspansi dan kolaboratif, yaitu bersatunya para kongsi dagang yang saling bersaing untuk mendirikan organisasi dagang yang bernama VOC.
11.4 Menjelaskan keterkaitan antara hak <i>octroi</i> , strategi politik, dan penguasaan terhadap wilayah penghasil rempah-rempah.	Hak octroi	Hak octroi, yaitu kewenangan dan kekuasaan yang diberikan oleh pemerintah Belanda kepada VOC untuk menggunakan kekuatan militer dalam menguasai wilayah penghasil rempah-rempah, misalnya membuat mata uang sendiri, memiliki tentara, dan membuat perjanjian dengan raja-raja lokal.

11.5	Menjelaskan sifat keberlanjutan dalam kebijakan Gubernur Jenderal VOC dalam strategi eksploitasi wilayah wilayah penghasil rempah-rempah.	Keberlanjutan kebijakan yaitu kebijakan yang dilakukan oleh <i>Pieter Both</i> dan kemudian diteruskan oleh J.P. Coen serta dilanjutkan oleh Gubernur Jenderal penggantinya untuk bekerjasama dengan penguasa lokal untuk memperoleh keuntungan dagang dari rempah-rempah.
11.6	Menjelaskan keterkaitan antara tindakan korupsi dan kehancuran VOC.	Kehancuran VOC yaitu bubarnya VOC di tahun 1799.
11.7	Menjelaskan keterkaitan antara kebijakan reformasi Daendels dan persetujuan <i>Daendels</i> dengan raja Kesultanan Yogyakarta.	Reformasi Daendels yaitu memutus mata rantai birokrasi pemerintahan dengan menghapus Gubernur Pantai Utara Jawa sehingga para <i>residen</i> yang ada di Surakarta dan Yogyakarta bertanggungjawab langsung kepada Gubernur Jenderal di Batavia.
11.8	Menjelaskan kepahlawanan Sultan Hamengkubowono II dalam menghadapi <i>Daendels</i> .	
11.9	Menjelaskan konflik antara Inggris dan Belanda dan implikasinya terhadap kebijakan di tanah jajahan.	

11.10	Menjelaskan sikap kepahlawanan Sultan Hamengkubowono II dalam menghadapi kebijakan Raffles dalam mengeksploitasi Jawa sehingga terjadi <i>Geger Sepoy</i> .	Geger Sepoy	Geger Sepoy yaitu tentara Inggris yang diambil dari warga India untuk menjadi tentara bayaran melawan prajurit Keraton Yogyakarta (Lilik Sumarhaji, <i>Geger Sepoy: Sejarah Kelam Perseturuan Inggris dengan Keraton Yogyakarta (1812-1815)</i> , Yogyakarta: Araska, 2020)
11.11	Menjelaskan tindakan <i>Raffles</i> dalam mengeskplotasi kekayaan Hindia Belanda.	Raffles	Sir Thomas Stanford Rafles yaitu seorang <i>Letnan Gubernur Jenderal</i> Inggris yang diperintahkan oleh Jenderal Lord Minto (India) untuk menguasai tanah Jawa.
11.12	Menjelaskan lunturnya kearifan kebudayaan Jawa dan perlawanan Pangeran Dipenogoro.		Lunturnya kearifan kebudayaan Jawa dalam pandangan Pangeran Dipenogoro yang melihat masyarakat Jawa yang sudah tidak lagi berpegang teguh pada ajaran leluhur ketika Yogyakarta di bawah kepemimpinan Hamengkubowono III dan para penggantinya, karena mendapatkan pengaruh dari budaya asing yang dibawa oleh Kolonial Belanda.
11.13	Menjelaskan keterkaitan Perang Diponegoro dengan kebijakan Tanam Paksa.		
11.14	Membandingkan efek positif dan negatif dari kebijakan Tanam Paksa.		

11.15	Menjelaskan dinamika politik sekutu-seteru raja-raja di Nusantara dalam menghadapi kolonialisme Hindia Belanda.	Politik sekutu-seteru	Pendekatan sekutu, yaitu strategi politik raja-raja Nusantara untuk bekerjasama/meminta bantuan dengan Kolonial Belanda dalam meraih tahta. Pendekatan seteru, yaitu strategi politik raja-raja Nusantara untuk melawan Kolonial Belanda karena Kolonial Belanda mengeruk kekayaan Nusantara.
11.16	Menjelaskan keterkaitan antara politik etis dengan kesempatan pendidikan, kesempatan berwirausaha dan tumbuhnya kesadaran politik.		
11.17	Menjelaskan keterkaitan antara politik etis dengan eksploitasi kekayaan alam Indonesia dan penderitaan rakyat.		
11.18	Menjelaskan keterkaitan antara intelektualitas dan munculnya kesadaran kebangsaan	Intelektualitas	Intelektualitas adalah golongan terpelajar yang mendapatkan pendidikan formal di dalam maupun luar negeri (Belanda) setelah keberadaan Politik Etis.
11.19	Membandingkan organisasi perjuangan nasional sebelum tahun 1908 dan sesudah 1908.		

11.20	Menjelaskan faktor internal dan eksternal tumbuhnya organisasi pergerakan nasional	Faktor internal Faktor eksternal	Faktor internal, yaitu faktor yang berasal dari dalam negeri seperti munculnya kaum terpelajar, kejayaan kerajaan-kerajaan masa lampau, dan kondisi sosial-ekonomi dan politik setelah penjajahan. Faktor eksternal, yaitu faktor yang berasal dari luar negeri seperti kemenangan Jepang atas Rusia, masuknya paham-paham baru dari Eropa/Amerika ke Indonesia, dan keberhasilan pergerakan nasional di negara-negara lain.
11.21	Menjelaskan perbedaan respon pemerintah Kolonial Belanda terhadap organisasi pergerakan nasional bertipe <i>demokrat</i> dan <i>radikal</i> .	Tipe demokrat Tipe radikal	Tipe demokrat, yaitu sifat pergerakan nasional yang kooperatif, misalnya Budi Utomo, Sarekat Islam, Muhammadiyah. Tipe radikal, yaitu sifat pergerakan nasional yang non-kooperatif, misalnya Indische Partij, ISDV, SI-Merah, PKI, Perhimpunan Indonesia, PNI, dan Partindo.
11.22	Membandingkan dampak dan keunggulan antara strategi demokrat (kolaboratif) dan radikal (bawah tanah) yang ditempuh oleh organisasi pergerakan nasional.	Gerakan bawah tanah	Gerakan bawah tanah, yaitu gerakan pergerakan nasional yang dilakukan secara rahasia.
11.23	Menjelaskan keterkaitan <i>Restorasi Meiji</i> , kemajuan industri, perluasan pasar, dengan keterlibatan Jepang dalam Perang Dunia I dan II.	Restorasi Meiji	<i>Restorasi Meiji</i> , yaitu suatu gerakan untuk memadukan kebudayaan Barat yang selaras dengan kebudayaan tradisional Jepang.

11.24	Menjelaskan keterkaitan antara <i>spionase</i> Jepang dengan keberhasilan Jepang dalam mengambil-alih wilayah <i>Hindia-Belanda</i> .	Spionase Hindia Belanda	Spionase, yaitu kegiatan untuk memata-matai kelemahan dan kelebihan militer Belanda untuk digunakan sebagai strategi kemenangan perang. Hindia Belanda, yaitu daerah tanah jajahan di Hindia Timur (Indonesia)
11.25	Menjelaskan keterkaitan penyerangan Kalimantan Timur (Tarakan) sebagai sumber sumber minyak terhadap keberhasilan Jepang menguasai Indonesia.		
11.26	Menjelaskan strategi Jepang dalam mobilisasi masa dan eksploitasi sumberdaya alam Indonesia untuk kemenangan <i>Perang Pasifik</i> .	Perang Pasifik	Perang Pasifik, yaitu perang yang terjadi di wilayah Pasifik pada masa Perang Dunia II.
11.27	Menjelaskan strategi kamuflase Jepang sebagai <i>Saudara Tua</i> untuk mengambil hati rakyat.		
11.28	Menjelaskan strategi Jepang dalam menggunakan <i>Soekarno</i> sebagai figur mobilisator massa untuk keberhasilan <i>Romusha</i> .	Romusha	<i>Romusha</i> , adalah pengerahan tenaga kerja manusia untuk bekerja pada saat pendudukan Jepang dengan membuat bandara, benteng, rel kereta api, kubu pertahanan, dan sebagainya.

11.29	Menjelaskan keterkaitan budaya <i>Sekere</i> dalam pendudukan Indonesia dengan timbulnya perlawanan terhadap Jepang.	<i>Budaya Sekere</i>	Budaya <i>Sekere</i> , yaitu sebuah ritual yang dilakukan oleh tentara Jepang untuk menyembah Dewa Matahari dengan cara membungkukkan badan 90 derajat ke arah timur.
11.30	Menjelaskan strategi politik pemerintahan militer Jepang dalam mengendalikan organisasi-organisasi kerakyatan.		
11.31	Menjelaskan strategi pemerintahan militer Jepang dalam pembentukan organisasi militer dan semi-militer untuk keberhasilan perang melawan Sekutu.	Organisasi militer Organisasi semi-militer	Organisasi militer, yaitu organisasi bentukan Jepang untuk menghimpun para pemuda yang dilatih militer, misalnya Heiho, PETA. Organisasi semi-militer, yaitu organisasi bentukan Jepang untuk menghimpun para pemuda yang dilatih semi-militer, misalnya Seinendan, Keibodan, Barisan Pelopor, Hisbullah.
11.32	Membandingkan strategi perjuangan nasional antara <i>kooperatif</i> dan <i>radikal</i> sebagai tanggapan atas kebijakan pendudukan pemerintahan militer Jepang.		
11.33	Menjelaskan keterkaitan antara kekalahan Jepang di berbagai <i>front</i> dengan kebijakan melunak Jepang di Indonesia.		

11.34	Menjelaskan sifat kolaboratif antara Golongan Tua (Soekarno, Hatta, & Soebardjo) dan Muda (Sjahrir, Sayuti Melik, dll) sebelum dan sesudah proklamasi kemerdekaan 17 Agustus 1945.		
11.35	Menjelaskan dinamika dan respon masyarakat Indonesia atas proklamasi kemerdekaan 17 Agustus 1945.		
11.36	Menjelaskan peran dan jasa tokoh-tokoh kiri dan kanan dalam penyusunan naskah dan pembacaan proklamasi kemerdekaan 17 Agustus 1945.	Tokoh kiri Tokoh kanan	Tokoh kiri, yaitu tokoh yang berpaham komunis di Indonesia, tetapi terlibat dalam proses menjelang pelaksanaan proklamasi kemerdekaan. Tokoh kanan yaitu tokoh yang berpaham <i>non</i> -komunis di Indonesia, tetapi terlibat dalam proses menjelang pelaksanaan proklamasi kemerdekaan.
11.37	Menjelaskan hubungan antara integritas Hamengkubowono IX dalam mendukung proklamasi kemerdekaan dan respon positif pemimpin wilayah lainnya.	Integritas Hamengkubowono IX	Integritas Hamengkubowono IX yaitu langkah Sultan Hamengkubowono mengirim telegram pada tanggal 19 Agustus 1945 bahwa Yogyakarta bergabung dengan NKRI.
11.38	Menjelaskan peran pemuda dalam mempertahankan proklamasi pada peristiwa <i>Lapangan Ikada</i> (Jakarta), Hotel Yamato (Surabaya) dan terbentuknya komite Van-Aksi.		

11.39	Menjelaskan kontribusi dan kolaborasi di antara berbagai suku, agama, ras, dan golongan dalam pembentukan ideologi dan perangkat-perangkat negara.
11.40	Menjelaskan peranan pemuda dan tentara dalam mempertahankan proklamasi dalam peristiwa 5 hari di Semarang, pertempuran Kota Baru, dan pertempuran 10 November 1945.
11.41	Menjelaskan keterkaitan antara ketidakamanan situasi Jakarta, kenegarawanan Sultan Hamengkubowono IX, dan pemindahan pusat pemerintahan dari Jakarta ke Yogyakarta
11.42	Menjelaskan keterkaitan antara patriotisme <i>Soedirman</i> dalam kemenangan perang melawan Sekutu pada peristiwa Ambarawa dan semangat revolusi kemerdekaan.
11.43	Menjelaskan keterkaitan antara kekalahan dalam berbagai pertempuran (Medan Area, pertempuran Bandung Lautan Api, peristiwa Westerling) dan penggunaan mempertahankan kemerdekaan melalui jalur diplomatik.

11.44	Menjelaskan implikasi <i>Perjanjian Linggarjati</i> terhadap pengakuan kedaulatan oleh Belanda dan negara-negara di dunia.		
11.45	Menjelaskan keterkaitan strategi politik Van Mook, <i>Konferensi Malino</i> , dan pembentukan BFO.	BFO	BFO (<i>Bijeenkomst voor Federaal Overleg</i> atau Majelis Permusyawaratan Federal) adalah sebuah negara-negara boneka yang dibuat oleh Van Mook sebagai “akal-akalan” agar Belanda tetap menguasai Indonesia.
11.46	Menjelaskan keterkaitan antara Agresi Militer Belanda I dengan penguasaan sumber-sumber ekonomi, pembentukan komisi tiga negara dan perjanjian <i>Renville</i> .		
11.47	Menjelaskan keterkaitan antara Agresi Militer Belanda II, penangkapan pemimpin bangsa untuk diasingkan, pendudukan Yogyakarta, gerilya Panglima Besar Jenderal Soedirman, pendirian Pemerintah Darurat Republik Indonesia (PDRI), dan serangan 1 Maret 1949.	Pemerintah Darurat Republik Indonesia (PDRI)	Pemerintah Darurat Republik Indonesia (PDRI), yaitu pemerintahan darurat di bawah Sjafrudin Prawiranegara yang berkedudukan di Bukit Tinggi, Sumatera Barat.

11.48	Menjelaskan keterkaitan antara Perjanjian Roem-Royen dan peristiwa Yogya kembali.	Peristiwa Yogya kembali	Peristiwa Yogya kembali, yaitu kembalinya para tentara nasional Indonesia serta para pemimpin seperti Sokearno-Hatta, Sjahrir, Agus Salim, dan Soedirman ke ibu kota Yogyakarta yang sebelumnya tentara Belanda dan para pemimpinnya ditarik ke Magelang dan Gombong (Kebumen).
11.49	Menjelaskan keterkaitan antara konferensi antar-Indonesia, Konferensi Meja Bundar, pembentukan Republik Indonesia Serikat (RIS) dan kembalinya negara kesatuan republik Indonesia.	Republik Indonesia Serikat (RIS)	Republik Indonesia Serikat (RIS) yaitu pemerintahan hasil kesepakatan pada Konferensi Meja Bundar (KMB) yang anggotanya negara-negara bagian dan Republik Indonesia (RI).

11.50	Menjelaskan peran kewarganegaraan dan kedermawanan Sultan Hamengkubowono IX dalam revolusi fisik dan penyelenggaraan pemerintahan di Jakarta.	Kewarganegaraan dan kedermawanan Sultan Hamengkubowono IX	Kewarganegaraan dan kedermawanan Sultan Hamengkubowono IX yaitu sikap bijak Sultan Hamengkubowono IX yang memberikan dananya untuk biaya operasional/gaji Presiden/Wakil Presiden dan para menteri pada saat revolusi fisik (1946-1949) dan memberikan dananya dalam bentuk cek <i>Javanesche Bank</i> sebesar 60 juta Gulden untuk penyelenggaraan pemerintahan di Jakarta (<i>Lilik Suharmaji, Keteladanan Sultan Hamengkubowono IX: Keteladanan Sang Penjaga Gawang, Yogyakarta: Ombak, 2019</i>)
11.51	Melakukan penelitian sejarah yang bertema kolonialisasi, pergerakan nasional, atau perjuangan kemerdekaan dan mempublikasikannya dalam bentuk <i>vlog</i> /film dokumenter pendek atau membuat esai untuk diterbitkan dalam bentuk buku ISBN.		

D. PROFIL PELAJAR PANCASILA

Melalui pembelajaran sejarah, diharapkan siswa:

- (1) **Iman dan Taqwa Kepada Tuhan Yang Maha Esa dan Berakhlak Mulia.** Siswa dapat meneladani kiprah para pahlawan yang diantaranya Sultan Hamengkubuwono IX yang memberikan sebagian hartanya untuk perjuangan terbentuknya NKRI dan setelahnya.
- (2) **Berkebhinekaan Global.** Siswa dapat meneladani peran tokoh-tokoh terpelajar yang berani belajar di luar negeri untuk meningkatkan penguasaan ilmu sehingga mendapatkan pengalaman dan pencerahan bahwa kemerdekaan adalah hak semua bangsa.
- (3) **Bergotong Royong.** Siswa dapat meneladani tokoh-tokoh pejuang nasional yang berlapang dada untuk bekerjasama mencapai tujuan, meskipun berbeda paham, pandangan, dan ideologi, untuk kepentingan bangsa dan negara.
- (4) **Mandiri.** Siswa dapat meneladani tokoh-tokoh pejuang nasional yang secara individual mengambil inisiatif yang positif dan berdampak baik untuk kepentingan bangsa dan negara.
- (5) **Bernalar Kritis.** Siswa dapat mengambil hikmah dari ditutupnya Konstantinopel oleh Turki Utsmani terhadap pedagang-pedagang Eropa sehingga mereka mencari jalan mendapatkan rempah-rempah di tanah aslinya. Artinya “di balik kesulitan ada kemudahan”.

E. JUMLAH JAM

140 JP

F. INDIKATOR PENILAIAN

TUJUAN PEMBELAJARAN	INDIKATOR PENILAIAN
11.1 Menjelaskan keterkaitan antara kebijakan Dinasti Turki Usmani, pelayaran ke timur, dan <i>eksploitasi</i> wilayah penghasil rempah-rempah.	• Menjelaskan kebijakan Dinasti Turki Usmani tentang penutupan Konstantinopel. • Menjelaskan usaha pelayaran bangsa-bangsa Barat ke timur untuk mendapatkan rempah-rempah. • Menjelaskan <i>eksploitasi</i> wilayah penghasil rempah-rempah. • Menjelaskan keterkaitan antara kebijakan Dinasti Turki Usmani, pelayaran ke timur, dan <i>eksploitasi</i> wilayah penghasil rempah-rempah.
11.2 Menjelaskan keterkaitan antara <i>strategi eksploitasi</i> Bangsa Eropa dan perlawanan dari kerajaan-kerajaan lokal Nusantara.	• Menjelaskan <i>strategi eksploitasi</i> Bangsa Eropa di Hindia Belanda. • Menjelaskan keterkaitan antara <i>strategi eksploitasi</i> Bangsa Eropa dan perlawanan dari kerajaan-kerajaan lokal Nusantara.
11.3 Menjelaskan keterkaitan antara semangat ekspansi dan kolaboratif dan strategi eksploitasi sumberdaya alam Indonesia oleh VOC.	• Menjelaskan semangat ekspansi dan kolaboratif dalam pembentukan organisasi dagang VOC. • Menjelaskan strategi eksploitasi sumberdaya alam Indonesia yang dilakukan VOC. • Menjelaskan keterkaitan antara semangat ekspansi dan kolaboratif serta strategi eksploitasi sumberdaya alam Indonesia yang dilakukan oleh VOC.
11.4 Menjelaskan keterkaitan antara hak <i>octroi</i> , strategi politik, dan penguasaan terhadap wilayah penghasil rempah-rempah.	• Menjelaskan hak <i>octroi</i> yang diberikan pemerintah Belanda kepada VOC. • Menjelaskan strategi politik VOC dalam mempergunakan hak <i>octroi</i>. • Menjelaskan keterkaitan antara hak <i>octroi</i>, strategi politik, dan penguasaan terhadap wilayah penghasil rempah-rempah.

11.5	Menjelaskan sifat keberlanjutan dalam kebijakan Gubernur Jenderal VOC dalam strategi eksploitasi wilayah penghasil rempah-rempah.	• Menjelaskan kebijakan para Gubernur Jenderal VOC dalam strategi eksploitasi wilayah penghasil rempah-rempah. • Menjelaskan sifat keberlanjutan dalam kebijakan Gubernur Jenderal VOC dalam strategi eksploitasi wilayah wilayah penghasil rempah-rempah.
11.6	Menjelaskan keterkaitan antara tindakan korupsi dan kehancuran VOC.	• Menjelaskan bentuk-bentuk tindakan korupsi yang dilakukan oleh para pegawai VOC. • Menjelaskan keterkaitan antara tindakan korupsi dan kehancuran VOC.
11.7	Menjelaskan keterkaitan antara kebijakan reformasi Daendels dan perseteruan <i>Daendels</i> dengan raja Kesultanan Yogyakarta.	• Menjelaskan kebijakan reformasi <i>Daendels</i> dalam memerintah Jawa. • Menjelaskan kausalitas antara kebijakan reformasi Daendels dengan perseteruan yang dilakukan oleh raja Kesultanan Yogyakarta.
11.8	Menjelaskan kepahlawanan Sultan Hamengkubowono II dalam menghadapi <i>Daendels</i> .	• Menjelaskan berbagai tindakan kepahlawanan Sultan Hamengkubowono II dalam menghadapi <i>Daendels</i>.
11.9	Menjelaskan konflik antara Inggris dan Belanda dan implikasinya terhadap kebijakan di tanah jajahan.	• Menjelaskan konflik antara Inggris dan Belanda dalam memperebutkan tanah Jawa. • Menjelaskan keterkaitan antara konflik Inggris vs Belanda dan implikasinya terhadap kebijakan di tanah jajahan
11.10	Menjelaskan sikap kepahlawanan Sultan Hamengkubowono II dalam menghadapi kebijakan Raffles dalam mengeksploitasi Jawa sehingga terjadi <i>Geger Sepoy</i> .	• Menjelaskan sikap kepahlawanan Sultan Hamengkubowono II dalam menghadapi kebijakan Raffles. • Menjelaskan kausalitas sikap kepahlawanan Sultan Hamengkubowono II dan <i>Geger Sepoy</i>.
11.11	Menjelaskan tindakan <i>Raffles</i> dalam mengeskplotasi kekayaan Hindia Belanda.	• Menjelaskan tindakan <i>Raffles</i> dalam mengeskplotasi kekayaan Hindia Belanda sejak Sultan Hamengkubuwono III dan penerusnya.

11.12 Menjelaskan lunturnya kearifan kebudayaan Jawa dan perlawanan Pangeran Diponegoro.	• Menjelaskan konteks lunturnya kearifan kebudayaan Jawa pada masa kepemimpinan Sultan Hamengkubowono III dan seterusnya. • Menjelaskan kausalitas antara luntutnya kearifan kebudayaan Jawa pada masa kepemimpinan Sultan Hamengkubowono III dan penggantinya sehingga tumbuh perlawanan Pangeran Diponegoro.
11.13 Menjelaskan keterkaitan Perang Diponegoro dengan kebijakan Tanam Paksa.	• Menjelaskan keterkaitan antara kebijakan Tanam Paksa dengan Perang Diponegoro.
11.14 Membandingkan efek positif dan negatif dari kebijakan Tanam Paksa.	• Membandingkan efek positif dan negatif dari kebijakan Tanam Paksa.
11.15 Menjelaskan dinamika politik sekutu-seteru raja-raja di Nusantara dalam menghadapi kolonialisme Hindia Belanda.	• Menjelaskan dinamika politik sekutu-seteru raja-raja di Nusantara dalam menghadapi kolonialisme Hindia Belanda.
11.16 Menjelaskan keterkaitan antara politik etis dengan kesempatan pendidikan, kesempatan berwirausaha dan tumbuhnya kesadaran politik.	• Menjelaskan latar belakang terjadinya kebijakan politik etis • Menjelaskan kebijakan kesempatan pendidikan dan kesempatan berwirausaha kepada pribumi dari kebijakan politik etis. • Menjelaskan keterkaitan antara politik etis, kesempatan pendidikan, dan tumbuhnya kesadaran politik.
11.17 Menjelaskan keterkaitan antara politik etis dengan eksploitasi kekayaan alam Indonesia dan penderitaan rakyat.	• Menjelaskan keterkaitan antara politik etis dengan eksploitasi kekayaan alam Indonesia dan penderitaan rakyat.
11.18 Menjelaskan keterkaitan antara intelektualitas dan munculnya kesadaran kebangsaan	• Menjelaskan keterkaitan antara intelektualitas dan munculnya kesadaran kebangsaan

11.19 Membandingkan organisasi perjuangan nasional sebelum tahun 1908 dan sesudah 1908.	• Mengidentifikasi karakteristik perjuangan nasional sebelum tahun 1908. • Mengidentifikasi karakteristik perjuangan nasional setelah tahun 1908. • Membandingkan organisasi perjuangan nasional sebelum tahun 1908 dan sesudah 1908.
11.20 Menjelaskan faktor internal dan eksternal tumbuhnya organisasi pergerakan nasional	• Menjelaskan beragam faktor internal tumbuhnya organisasi pergerakan nasional • Menjelaskan beragam faktor eksternal tumbuhnya organisasi pergerakan nasional.
11.21 Menjelaskan perbedaan respon pemerintah Kolonial Belanda terhadap organisasi pergerakan nasional bertipe <i>demokrat</i> dan <i>radikal</i> .	• Menjelaskan karakteristik organisasi pergerakan nasional bertipe <i>demokrat</i> atau kooperatif. • Menjelaskan karakteristik organisasi pergerakan nasional bertipe <i>radikal</i> atau non-kooperatif. • Menjelaskan perbedaan respon pemerintah Kolonial Belanda terhadap organisasi pergerakan nasional bertipe <i>demokrat</i> dan <i>radikal</i>.
11.22 Membandingkan dampak dan keunggulan antara strategi demokrat (kolaboratif) dan radikal (bawah tanah) yang ditempuh oleh organisasi pergerakan nasional.	• Menjelaskan dampak dan keunggulan strategi demokrat (kolaboratif) organisasi pergerakan nasional. • Menjelaskan dampak dan keunggulan strategi radikal (bawah tanah) organisasi pergerakan nasional. • Membandingkan dampak dan keunggulan antara strategi demokrat (kolaboratif) dan radikal (bawah tanah) yang ditempuh oleh organisasi pergerakan nasional.

11.23 Menjelaskan keterkaitan <i>Restorasi Meiji</i> , kemajuan industri, perluasan pasar, dengan keterlibatan Jepang dalam Perang Dunia I dan II.	• Menjelaskan Restorasi Meiji. • Menjelaskan hubungan Restorasi Meiji dan kemajuan industri Jepang. • Menjelaskan hubungan kemajuan industri Jepang dan perluasan pasar. • Menjelaskan keterkaitan perluasan pasar dengan keterlibatan Jepang dalam Perang Dunia I dan II.
11.24 Menjelaskan keterkaitan antara <i>spionase</i> Jepang dengan keberhasilan Jepang dalam mengambil-alih wilayah <i>Hindia-Belanda</i> .	• Menjelaskan keterkaitan antara <i>spionase</i> Jepang dengan keberhasilan Jepang dalam mengambil-alih wilayah <i>Hindia-Belanda</i>.
11.25 Menjelaskan keterkaitan penyerangan Kalimantan Timur (Tarakan) sebagai sumber sumber minyak terhadap keberhasilan Jepang menguasai Indonesia.	• Menjelaskan keterkaitan penyerangan Kalimantan Timur (Tarakan) sebagai sumber sumber minyak terhadap keberhasilan Jepang menguasai Indonesia.
11.26 Menjelaskan strategi Jepang dalam mobilisasi masa dan eksploitasi sumberdaya alam Indonesia untuk kemenangan <i>Perang Pasifik</i> .	• Menjelaskan strategi Jepang dalam mobilisasi masa dan eksploitasi sumberdaya alam Indonesia untuk kemenangan <i>Perang Pasifik</i>.
11.27 Menjelaskan strategi kamufase Jepang sebagai <i>Saudara Tua</i> untuk mengambil hati rakyat.	• Menjelaskan strategi kamufase Jepang sebagai <i>Saudara Tua</i> untuk mengambil hati rakyat.
11.28 Menjelaskan strategi Jepang dalam menggunakan <i>Soekarno</i> sebagai figur mobilisator massa untuk keberhasilan <i>Romusha</i> .	• Menjelaskan kebijakan Romusha yang diterapkan di Indonesia. • Menjelaskan strategi Jepang dalam menggunakan <i>Soekarno</i> sebagai figur mobilisator massa untuk keberhasilan <i>Romusha</i>.
11.29 Menjelaskan keterkaitan budaya <i>Sekere</i> dalam pendudukan Indonesia dengan timbulnya perlawanan terhadap Jepang.	• Menjelaskan budaya <i>Sekere</i> dalam pendudukan Indonesia • Menjelaskan keterkaitan budaya <i>Sekere</i> dalam pendudukan Indonesia dengan timbulnya perlawanan terhadap Jepang.

11.30 Menjelaskan strategi politik pemerintahan militer Jepang dalam mengendalikan organisasi-organisasi kerakyatan.	• Menjelaskan strategi politik pemerintahan militer Jepang dalam mengendalikan organisasi-organisasi kerakyatan.
11.31 Menjelaskan strategi pemerintahan militer Jepang dalam pembentukan organisasi militer dan semi-militer untuk keberhasilan perang melawan Sekutu.	• Menjelaskan strategi pemerintahan militer Jepang dalam pembentukan organisasi militer untuk keberhasilan perang melawan Sekutu. • Menjelaskan strategi pemerintahan militer Jepang dalam pembentukan organisasi semi-militer untuk keberhasilan perang melawan Sekutu.
11.32 Membandingkan strategi perjuangan nasional antara <i>kooperatif</i> dan <i>radikal</i> sebagai tanggapan atas kebijakan pendudukan pemerintahan militer Jepang.	• Menjelaskan strategi perjuangan nasional yang bersifat <i>kooperatif</i> sebagai tanggapan atas kebijakan pendudukan pemerintahan militer Jepang. • Menjelaskan strategi perjuangan nasional yang bersifat <i>radikal</i> sebagai tanggapan atas kebijakan pendudukan pemerintahan militer Jepang. • Membandingkan strategi perjuangan nasional antara <i>kooperatif</i> dan <i>radikal</i> sebagai tanggapan atas kebijakan pendudukan pemerintahan militer Jepang.
11.33 Menjelaskan keterkaitan antara kekalahan Jepang di berbagai <i>front</i> dengan kebijakan melunak Jepang di Indonesia.	• Menjelaskan kekalahan Jepang di berbagai <i>front</i> Perang Dunia II. • Menjelaskan kebijakan melunak Jepang di Indonesia akibat kekalahan Jepang di berbagai <i>front</i>. • Menjelaskan keterkaitan antara kekalahan Jepang di berbagai <i>front</i> dengan kebijakan melunak Jepang di Indonesia.

11.34 Menjelaskan sifat kolaboratif antara Golongan Tua (Soekarno, Hatta, & Soebardjo) dan Muda (Sjahrir, Sayuti Melik, dll) sebelum dan sesudah proklamasi kemerdekaan 17 Agustus 1945.	• Menjelaskan sifat kolaboratif antara Golongan Tua (Soekarno, Hatta, & Soebardjo) dan Muda (Sjahrir, Sayuti Melik, dll) sebelum proklamasi kemerdekaan 17 Agustus 1945. • Menjelaskan sifat kolaboratif antara Golongan Tua (Soekarno, Hatta, & Soebardjo) dan Muda (Sjahrir, Sayuti Melik, dll) sesudah proklamasi kemerdekaan 17 Agustus 1945.
11.35 Menjelaskan dinamika dan respon masyarakat Indonesia atas proklamasi kemerdekaan 17 Agustus 1945.	• Menjelaskan dinamika dan respon masyarakat Indonesia atas proklamasi kemerdekaan 17 Agustus 1945.
11.36 Menjelaskan peran dan jasa tokoh-tokoh kiri dan kanan dalam penyusunan naskah dan pembacaan proklamasi kemerdekaan 17 Agustus 1945.	• Menjelaskan peran dan jasa tokoh-tokoh kiri ddalam penyusunan naskah dan pembacaan proklamasi kemerdekaan 17 Agustus 1945. • Menjelaskan peran dan jasa tokoh-tokoh kanan dalam penyusunan naskah dan pembacaan proklamasi kemerdekaan 17 Agustus 1945.
11.37 Menjelaskan hubungan antara integritas Hamengkubowono IX dalam mendukung proklamasi kemerdekaan dan respon positif pemimpin wilayah lainnya.	• Menjelaskan integritas Hamengkubowono IX dalam mendukung proklamasi kemerdekaan • Menjelaskan hubungan antara integritas Hamengkubowono IX dalam mendukung proklamasi kemerdekaan dengan respon positif pemimpin wilayah lainnya.
11.38 Menjelaskan peran pemuda dalam mempertahankan proklamasi pada peristiwa <i>Lapangan Ikada</i> (Jakarta), Hotel Yamato (Surabaya) dan terbentuknya komite Van-Aksi.	• Menjelaskan peran pemuda dalam mempertahankan proklamasi pada peristiwa <i>Lapangan Ikada</i> (Jakarta). • Menjelaskan peran pemuda dalam mempertahankan proklamasi pada peristiwa Hotel Yamato. • Menjelaskan terbentuknya komite Van-Aksi.

11.39 Menjelaskan kontribusi dan kolaborasi di antara berbagai suku, agama, ras, dan golongan dalam pembentukan ideologi dan perangkat-perangkat negara.	• Menjelaskan kontribusi dan kolaborasi di antara berbagai suku, agama, ras, dan golongan dalam pembentukan ideologi bangsa. • Menjelaskan kontribusi dan kolaborasi di antara berbagai suku, agama, ras, dan golongan dalam pembentukan perangkat-perangkat negara (UUD, Tentara, Komite Nasional).
11.40 Menjelaskan peranan pemuda dan tentara dalam mempertahankan proklamasi dalam peristiwa 5 hari di Semarang, pertempuran Kota Baru, dan pertempuran 10 November 1945.	• Menjelaskan peranan pemuda dan tentara dalam mempertahankan proklamasi dalam peristiwa 5 hari di Semarang. • Menjelaskan peranan pemuda dan tentara dalam mempertahankan proklamasi dalam peristiwa pertempuran Kota Baru • Menjelaskan peranan pemuda dan tentara dalam mempertahankan proklamasi dalam peristiwa pertempuran 10 November 1945.
11.41 Menjelaskan keterkaitan antara ketidakamanan situasi Jakarta, kenegarawanan Sultan Hamengkubowono IX, dan pemindahan pusat pemerintahan dari Jakarta ke Yogyakarta	• Menjelaskan ketidakamanan situasi Jakarta setelah datangnya Sekutu. • Menjelaskan sifat kenegarawanan Sultan Hamengkubowono IX • Menjelaskan pemindahan pusat pemerintahan dari Jakarta ke Yogyakarta • Menjelaskan keterkaitan antara ketidakamanan situasi Jakarta, kenegarawanan Sultan Hamengkubowono IX, dan pemindahan pusat pemerintahan dari Jakarta ke Yogyakarta

11.42 Menjelaskan keterkaitan antara patriotisme <i>Soedirman</i> dalam kemenangan perang melawan Sekutu pada peristiwa Ambarawa dan semangat revolusi kemerdekaan.	• Menjelaskan patriotisme <i>Soedirman</i> dalam perang Ambarawa • Menjelaskan patriotisme Soedirman dalam semangat revolusi kemerdekaan. • Menjelaskan keterkaitan antara patriotisme <i>Soedirman</i> dalam kemenangan perang melawan Sekutu pada peristiwa Ambarawa dan semangat revolusi kemerdekaan.
11.43 Menjelaskan keterkaitan antara kekalahan dalam berbagai pertempuran (Medan Area, pertempuran Bandung Lautan Api, peristiwa Westerling) dan penggunaan mempertahankan kemerdekaan melalui jalur diplomatik.	• Menjelaskan pertempuran Medan Area • Menjelaskan pertempuran Bandung Lautan Api • Menjelaskan peristiwa Westerling • Menjelaskan keterkaitan antara kekalahan dalam berbagai pertempuran (Medan Area, pertempuran Bandung Lautan Api, peristiwa Westerling) dan penggunaan mempertahankan kemerdekaan melalui jalur diplomatik..
11.44 Menjelaskan implikasi <i>Perjanjian Linggarjati</i> terhadap pengakuan kedaulatan oleh Belanda dan negara-negara di dunia.	• Menjelaskan <i>Perjanjian Linggarjati</i> • Menjelaskan implikasi <i>Perjanjian Linggarjati</i> terhadap pengakuan kedaulatan oleh Belanda dan negara-negara di dunia.
11.45 Menjelaskan keterkaitan strategi politik Van Mook, <i>Konferensi Malino</i>, dan pembentukan BFO.	• Menjelaskan strategi politik Van Mook dalam menghadapi pemimpin nasional. • Menjelaskan Konferensi Malino • Menjelaskan pembentukan BFO. • Menjelaskan keterkaitan strategi politik Van Mook, Konferensi Malino, dan pembentukan BFO.

11.46 Menjelaskan keterkaitan antara Agresi Militer Belanda I dengan penguasaan sumber-sumber ekonomi, pembentukan Komisi Tiga Negara (KTN) dan perjanjian <i>Renville</i>.	• Menjelaskan Agresi Militer Belanda I dengan penguasaan sumber-sumber ekonomi • Menjelaskan pembentukan Komisi Tiga Negara (KTN). • Menjelaskan perjanjian <i>Renville</i> dan implikasinya terhadap Amir Sjarifudin. • Menjelaskan keterkaitan antara Agresi Militer Belanda I dengan penguasaan sumber-sumber ekonomi, pembentukan Komisi Tiga Negara (KTN) dan perjanjian <i>Renville</i>.
11.47 Menjelaskan keterkaitan antara Agresi Militer Belanda II, penangkapan pemimpin bangsa untuk diasingkan, pendudukan Yogyakarta, gerilya Panglima Besar Jenderal Soedirman, pendirian Pemerintah Darurat Republik Indonesia (PDRI), dan serangan 1 Maret 1949.	• Menjelaskan Agresi Militer Belanda II dan implikasinya pada penangkapan dan pengasingan pemimpin bangsa. • Mendeskripsikan peristiwa pendudukan Yogyakarta pasca Agresi Militer Belanda II. • Mendeskripsikan gerilya Panglima Besar Jenderal Soedirman. • Menjelaskan pendirian Pemerintah Darurat Republik Indonesia (PDRI). • Menjelaskan serangan 1 Maret 1949 dan peranan Sultan Hamengkubowono IX. • Menjelaskan keterkaitan antara Agresi Militer Belanda II, penangkapan pemimpin bangsa untuk diasingkan, pendudukan Yogyakarta, gerilya Panglima Besar Jenderal Soedirman, pendirian Pemerintah Darurat Republik Indonesia (PDRI), dan serangan 1 Maret 1949.
11.48 Menjelaskan keterkaitan antara Perjanjian Roem-Royen dan peristiwa Yogya kembali.	• Menjelaskan Perjanjian <i>Roem-Royen</i> • Menjelaskan peristiwa Yogya kembali • Menjelaskan keterkaitan antara Perjanjian <i>Roem-Royen</i> dan peristiwa Yogya kembali

11.49 Menjelaskan keterkaitan antara konferensi antar-Indonesia, Konferensi Meja Bundar, pembentukan Republik Indonesia Serikat (RIS) dan kembalinya negara kesatuan republik Indonesia.	• Menjelaskan konferensi antar-Indonesia • Menjelaskan Konferensi Meja Bundar • Menjelaskan pembentukan Republik Indonesia Serikat (RIS) • Menjelaskan kembalinya Negara Kesatuan Republik Indonesia untuk di Jakarta diwakili oleh Sultan Hamengkubowono IX dan di Netherland diwakili oleh Hatta. • Menjelaskan keterkaitan antara konferensi antar-Indonesia, Konferensi Meja Bundar, pembentukan Republik Indonesia Serikat (RIS)
11.50 Menjelaskan peran kewarganegaraan dan kedermawanan Sultan Hamengkubowono IX dalam revolusi fisik dan penyelenggaraan pemerintahan di Jakarta.	• Menjelaskan peran kewarganegaraan dan kedermawanan Sultan Hamengkubowono IX dalam revolusi fisik. • Menjelaskan peran kewarganegaraan dan kedermawanan Sultan Hamengkubowono IX dalam penyelenggaraan pemerintahan di Jakarta. • Menjelaskan implikasi Yogyakarta dijadikan Daerah Istimewa oleh Presiden Soekarno.
11.51 Melakukan penelitian sejarah yang bertema kolonialisasi, pergerakan nasional, atau perjuangan kemerdekaan dan mempublikasikannya dalam bentuk <i>vlog</i>/film dokumenter pendek atau membuat esai untuk diterbitkan dalam bentuk buku ISBN.	• Mendemonstrasikan langkah peneltiian sejarah secara sederhana. • Mempublikasikan hasil penelitian sejarah dalam bentuk vlog atau film dokumenter pendek, atau esai untuk diterbitkan dalam bentuk buku ISBN.

LEMBAR VALIDASI *REVIEWER*

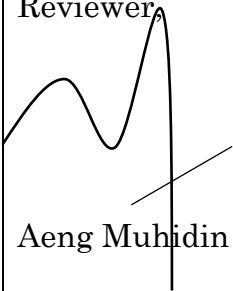
NASKAH

ATP FASE E KELAS X MATA PELAJARAN SEJARAH

Telah dibahas, diperiksa dan disetujui oleh:

Tanggal 8 Maret 2021

Reviewer,

A handwritten signature in black ink, consisting of a series of loops and a long horizontal stroke at the end.

Aeng Muhidin

Penyusun

A handwritten signature in black ink, featuring a stylized 'L' and 'S' followed by a horizontal line.

Lilik Suharmaji

ATP FASE F KELAS XII

MATA PELAJARAN SEJARAH

A. INFORMASI

PENYUSUN	: LILIK SUHARMAJI
SEKOLAH	: SMA NEGERI 8 YOGYAKARTA
MATA PELAJARAN	: SEJARAH
FASE	: F
KELAS	: XII

B. RASIONAL

Agar terbangun kesadaran sejarah siswa tentang kiprah dan tingkah-laku individu, kelompok, dan golongan dalam berjuang mengisi kemerdekaan dengan mempelajari perkembangan politik dan ekonomi pada masa demokrasi liberal, terpimpin, orde baru, dan reformasi, serta ikut menjaga perdamaian dunia dan menggunakan teknologi informasi dengan bijaksana.

C. ALUR DAN TUJUAN PEMBELAJARAN

TUJUAN PEMBELAJARAN	KONSEP INTI	GLOSARIUM
12.1 Menjelaskan pengertian integrasi (disintegrasi) menurut Sosiolog.	Integrasi	Integrasi yaitu suatu proses peleburan berbagai perbedaan yang ada dalam masyarakat menjadi satu kesatuan terpadu.
12.2 Menjelaskan ancaman disintegrasi pada masa revolusi fisik.		Disintegrasi yaitu suatu proses perpecahan dalam masyarakat dari satu kesatuan terpadu menjadi unit-unit terpisah.
12.3 Menjelaskan keterkaitan antara kebijakan pemerintah dengan pemberontakan Ratu Adil, Madiun 1948, DI/TII, APRA, Andi Aziz, dan RMS.		
12.4 Menjelaskan keterkaitan antara kebijakan pemerintah (Kabinet) dengan pemberontakan PRRI/Permesta pada masa demokrasi liberal.		
12.5 Menjelaskan keterkaitan antara kebijakan Soekarno, konflik internal angkatan darat, dan kebijakan luar negeri Amerika Serikat dan Rusia, Perang Dingin, dan pemberontakan G30S/PKI pada masa demokrasi terpimpin.		

12.6	Menjelaskan keterkaitan antara pemerintahan Soekarno dengan perkembangan politik ekonomi pada masa awal kemerdekaan.
12.7	Menjelaskan keterkaitan antara kebijakan pemerintah dengan perkembangan politik ekonomi pada demokrasi liberal.
12.8	Menjelaskan keterkaitan antara kebijakan pemerintah dengan perkembangan politik ekonomi pada demokrasi terpimpin.
12.9	Membandingkan kebijakan ekonomi dan politik pada demokrasi liberal dan demokrasi terpimpin.
12.10	Menjelaskan keterkaitan antara kebijakan pemerintahan Soeharto dengan perkembangan politik ekonomi pada masa awal orde baru.

12.11	Menjelaskan keterkaitan antara kebijakan <i>pemerintahan Soeharto</i> dengan perkembangan politik ekonomi pada masa orde baru.		
12.12	Menjelaskan keterkaitan antara kebijakan <i>politik ekonomi pemerintah pada masa</i> awal reformasi (1998-2000)		
12.13	Menjelaskan keterkaitan antara kebijakan politik ekonomi pada masa reformasi (2000-2008)		
12.14	Menjelaskan keterkaitan antara politik etis pada zaman kolonial Belanda dengan tumbuhnya gerakan kebangsaan oleh para pemuda.	Politik Etis	Politik etis, politik balas budi yang dilakukan oleh kolonial Belanda seiring dengan kemenangan partai sosialis di negeri Belanda, mencakup edukasi, irigrasi, dan transmigrasi.
12.15	Menjelaskan keterkaitan antara penjajahan kolonial Belanda dengan tumbuhnya pergerakan nasional oleh para pemuda.		

12.16	Menjelaskan keterkaitan antara pendudukan Jepang dengan tumbuhnya perjuangan kemerdekaan oleh para pemuda.		
12.17	Menjelaskan keterkaitan antara kebijakan pemerintahan pada masa setelah kemerdekaan dengan perjuangan para pemuda.		
12.18	Menjelaskan peran bangsa Indonesia dalam misi-misi perdamaian pada kasus <i>Genoside</i> .	Genoside	Genoside , sebuah usaha untuk menghapus ras/bangsa tertentu melalui pembunuhan sistematis.
12.19	Menjelaskan peran bangsa Indonesia dalam penanganan kasus <i>terorisme</i> dan ISIS.	Terorisme	Terorisme adalah suatu upaya memberikan ketakutan kepada warga negara dengan cara peledakan bom, penculikan, pembunuhan dan ancaman jiwa yang dilakukan berdasarkan suatu paham/ideologi tertentu untuk kepentingan sosial, ekonomi, politik dan ideologi.
12.20	Menjelaskan keterkaitan antara kegagalan peran Liga Bangsa-Bangsa dengan munculnya Perang Dunia I dan II.		
12.21	Menjelaskan peran bangsa Indonesia dalam misi-misi kemanusiaan di PBB.		

12.22	Menjelaskan peran bangsa Indonesia sebagai mobilisator negara-negara Asia Afrika di tengah konflik negara-negara masa dalam perang dingin.	Mobilisator	Mobilisator yaitu upaya untuk menggerakkan anggota negara Asia-Afrika sebagai negara ketiga dalam menghadapi perang dingin antara Amerika Serikat dengan Uni Soviet.
12.23	Menjelaskan peran bangsa Indonesia dalam membangun kekuatan ketiga (Gerakan Non-Blok) di tengah-tengah kekuasaan negara-negara maju dalam perang dingin.	Gerakan Non-Blok	Gerakan Non-Blok yaitu gerakan negara-negara di Asia dan Afrika yang tidak memihak salah satu blok, baik blok Barat (Amerika Serikat) maupun blok Timur (Uni Soviet).
12.24	Menjelaskan keterlibatan bangsa Indonesia dalam OKI dalam persaingan dagang minyak dunia.		
12.25	Menjelaskan peran bangsa Indonesia sebagai mobilisator kekuatan politik ekonomi (ASEAN) di negara kawasan Asia Tenggara.		
12.26	Menjelaskan keterkaitan antara politik ekonomi terbuka dengan terbentuknya <i>Jakarta International Meeting</i> (JIM) dan tumbuhnya investasi asing.		

12.27	Menjelaskan faktor ketidakberlanjutan program revolusi hijau dari orde baru ke periode berikutnya dan implikasinya pada pertumbuhan ekonomi bangsa.	Revolusi hijau	Revolusi hijau yaitu revolusi untuk meningkatkan produksi pertanian melalui intensifikasi dan ekstensifikasi pertanian.
12.28	Menjelaskan keterkaitan antara perubahan kebijakan transportasi darat, air, dan udara dengan pertumbuhan ekonomi dan kestabilan politik.		
12.29	Menjelaskan keterkaitan antara perubahan perkembangan teknologi kedirgantaraan (satelit, pesawat terbang, dan LAPAN) dengan pertumbuhan ekonomi dan kestabilan politik.		
12.30	Menjelaskan keterkaitan antara perkembangan teknologi informasi dengan globalisasi dan implikasinya pada perubahan sosial.	Globalisasi	Globalisasi adalah tindakan manusia dalam membentuk jaringan ke seluruh dunia yang membuat wilayah lokal menjadi global dan wilayah global menjadi lokal.

12.31 Melakukan penelitian sejarah pada topik-topik tertentu misalnya, tentang topik upaya mengatasi ancaman disintegrasi, perkembangan politik ekonomi pada masa awal kemerdekaan, demokrasi liberal, demokrasi terpimpin, orde baru, reformasi dan peranan pemuda pada masa kolonial Belanda, masa kemerdekaan dan masa setelah kemerdekaan dengan cara mempublikasikannya dalam bentuk *vlog*/film dokumenter pendek atau membuat esai untuk diterbitkan dalam bentuk buku ISBN.

D. PROFIL PELAJAR PANCASILA

Melalui pembelajaran sejarah, diharapkan siswa:

- (1) **Iman dan Taqwa Kepada Tuhan Yang Maha Esa dan Berakhlak Mulia.** Siswa dapat meneladani kiprah kepemimpinan perjuangan Soekarno, kepemimpinan awal orde baru, keteladanan para pemuda sebelum dan setelah kemerdekaan.
- (2) **Berkebhinekaan Global.** Siswa dapat menggunakan IT dengan bijaksana dengan mempergunakan IT untuk ilmu pengetahuan dan informasi untuk menunjang pembelajarannya.

- (3) **Bergotong Royong.** Siswa dapat meneladani tokoh-tokoh pejuang nasional yang berlapang dada untuk bekerjasama mencapai tujuan, meskipun berbeda paham, pandangan, dan ideologi, untuk kepentingan bangsa dan negara.
- (4) **Mandiri.** Siswa dapat meneladani tokoh-tokoh pejuang nasional yang secara individual mengambil inisiatif yang positif dan berdampak baik untuk kepentingan bangsa dan negara.
- (5) **Bernalar Kritis.** Siswa dapat mengidentifikasi kebaikan dan kelemahan kebijakan Soekarno dan Soeharto berdasarkan pada fakta sejarah tanpa harus ada tendensi apapun serta siswa dapat menyerap informasi sehingga mengidentifikasi apakah informasi itu *hoax* atau tidak.

E. JUMLAH JAM

84 JP

F. INDIKATOR PENILAIAN

TUJUAN PEMBELAJARAN	INDIKATOR PENILAIAN
12.1 Menjelaskan pengertian integrasi (disintegrasi) menurut Sosiolog.	• Menjelaskan pengertian integrasi • Menjelaskan pengertian disintegrasi
12.2 Menjelaskan ancaman disintegrasi pada masa revolusi fisik.	• Menjelaskan bentuk-bentuk ancaman disintegrasi setelah ada pemberontakan Front Demokrasi Rakyat (FDR). • Menjelaskan bentuk-bentuk ancaman disintegrasi setelah ada pemberontakan PKI Madiun 1948. •
12.3 Menjelaskan keterkaitan antara kebijakan Soekarno dengan pemberontakan <i>Ratu Adil</i> , Madiun 1948 , DI/TII , APRA , Andi Aziz , dan RMS .	• Menjelaskan keterkaitan antara kebijakan pemerintah dengan pemberontakan <i>Ratu Adil</i> • Menjelaskan keterkaitan antara kebijakan pemerintah dengan pemberontakan Madiun 1948 • Menjelaskan keterkaitan antara kebijakan pemerintah dengan k dengan pemberontakan DI/TII • Menjelaskan keterkaitan antara kebijakan pemerintah dengan pemberontakan APRA • Menjelaskan keterkaitan antara kebijakan pemerintah dengan pemberontakan Andi Aziz • Menjelaskan keterkaitan antara kebijakan pemerintah dengan pemberontakan RMS.
12.4 Menjelaskan keterkaitan antara kebijakan pemerintah (Kabinet) dengan pemberontakan PRRI/Permesta pada masa demokrasi liberal.	• Menjelaskan kebijakan pemerintah (Kabinet) pada masa Demokrasi Liberal • Menjelaskan pemberontakan PRRI/Permesta. • Menjelaskan keterkaitan antara kebijakan pemerintah (Kabinet) dengan pemberontakan PRRI/Permesta pada masa demokrasi liberal.

12.5 Menjelaskan keterkaitan antara kebijakan Soekarno, konflik internal angkatan darat, dan kebijakan luar negeri Amerika Serikat dan Rusia, Perang Dingin, dan pemberontakan G30S/PKI pada masa demokrasi terpimpin.	• Menjelaskan kebijakan Soekarno terkait politik luar negeri. • Menjelaskan konflik internal angkatan darat pada masa demokrasi terpimpin. • Menjelaskan kebijakan luar negeri Amerika Serikat dan Rusia pada masa Perang Dingin yang berkaitan dengan Indonesia. • Menjelaskan konfrontasi ideologi antara PKI dengan partai-partai politik lainnya. • Menjelaskan beragam teori konspirasi munculnya pemberontakan G30S/PKI. • Menjelaskan keterkaitan antara kebijakan Soekarno, konflik internal angkatan darat, dan kebijakan luar negeri Amerika Serikat dan Rusia, Perang Dingin, dan pemberontakan G30S/PKI pada masa demokrasi terpimpin.
12.6 Menjelaskan keterkaitan antara <i>pemerintahan Soekarno</i> dengan perkembangan politik ekonomi pada masa awal kemerdekaan.	• Menjelaskan keterkaitan antara <i>pemerintahan Soekarno</i> dengan perkembangan politik ekonomi pada masa awal kemerdekaan.
12.7 Menjelaskan keterkaitan antara kebijakan pemerintah dengan perkembangan politik ekonomi pada demokrasi liberal.	• Menjelaskan keterkaitan antara kebijakan pemerintah dengan perkembangan politik ekonomi pada demokrasi liberal.
12.8 Menjelaskan keterkaitan antara kebijakan pemerintah dengan perkembangan politik ekonomi pada demokrasi terpimpin.	• Menjelaskan keterkaitan antara kebijakan pemerintah dengan perkembangan politik ekonomi pada demokrasi terpimpin.
12.9 Membandingkan kebijakan ekonomi dan politik pada demokrasi liberal dan demokrasi terpimpin.	• Membandingkan kebijakan ekonomi pada demokrasi liberal dan demokrasi terpimpin. • Membandingkan kebijakan politik pada demokrasi liberal dan demokrasi terpimpin.

12.10 Menjelaskan keterkaitan antara kebijakan pemerintahan Soeharto dengan perkembangan politik ekonomi pada masa awal orde baru.	• Menjelaskan keterkaitan antara kebijakan pemerintahan Soeharto dengan perkembangan politik ekonomi pada masa awal orde baru (1966-1970).
12.11 Menjelaskan keterkaitan antara kebijakan pemerintahan Soeharto dengan perkembangan politik ekonomi pada masa orde baru.	• Menjelaskan keterkaitan antara kebijakan pemerintahan Soeharto dengan perkembangan politik ekonomi pada masa orde baru (1971-1998).
12.12 Menjelaskan keterkaitan antara kebijakan politik ekonomi pemerintah pada masa awal reformasi (1998-2000)	• Menjelaskan keterkaitan antara kebijakan politik ekonomi pemerintah pada masa awal reformasi (1998-2000)
12.13 Menjelaskan keterkaitan antara kebijakan politik ekonomi pada masa reformasi (2000-2008)	• Menjelaskan keterkaitan antara kebijakan politik ekonomi pemerintah pada masa reformasi (2000-2008)
12.14 Menjelaskan keterkaitan antara politik etis pada zaman kolonial Belanda dengan tumbuhnya gerakan kebangsaan oleh para pemuda.	• Menjelaskan kebijakan politik etis pada zaman kolonial Belanda. • Menjelaskan keterkaitan antara politik etis dan kesadaran kebangsaan di kalangan kaum terpelajar. • Menjelaskan keterkaitan antara politik etis pada zaman kolonial Belanda dengan tumbuhnya gerakan kebangsaan oleh para pemuda.
12.15 Menjelaskan keterkaitan antara penjajahan kolonial Belanda dengan tumbuhnya pergerakan nasional oleh para pemuda.	• Menjelaskan kebijakan penjajahan kolonial Belanda di bidang politik ekonomi sosial dan budaya. • Menjelaskan keterkaitan antara penjajahan kolonial Belanda dengan tumbuhnya organisasi pergerakan nasional yang dipelopori pemuda (Budi Utomo, Indische Partij, ISDV, PI, SI, PNI, Partindo).

12.16 Menjelaskan keterkaitan antara pendudukan Jepang dengan tumbuhnya perjuangan kemerdekaan oleh para pemuda.	• Menjelaskan kebijakan pendudukan Jepang pada masa Perang Dunia II. • Menjelaskan keterkaitan antara pendudukan Jepang dengan tumbuhnya perjuangan kemerdekaan oleh para pemuda (Keibodan, Seinendan, Heiho, dan PETA).
12.17 Menjelaskan keterkaitan antara kebijakan pemerintahan pada masa setelah kemerdekaan dengan perjuangan para pemuda.	• Menjelaskan kebijakan pemerintahan pada masa setelah kemerdekaan. • Menjelaskan keterkaitan antara kebijakan pemerintahan pada masa setelah kemerdekaan dengan perjuangan para pemuda (KAMI, HMI, GMNI, PMII, CGMI)
12.18 Menjelaskan peran bangsa Indonesia dalam misi-misi perdamaian pada kasus <i>Genoside</i> .	• Menjelaskan peran bangsa Indonesia dalam misi-misi perdamaian pada kasus <i>Genoside</i>.
12.19 Menjelaskan peran bangsa Indonesia dalam penanganan kasus <i>terorisme</i> dan ISIS.	• Menjelaskan peran bangsa Indonesia dalam penanganan berbagai kasus <i>terorisme</i> dan ISIS.
12.20 Menjelaskan keterkaitan antara kegagalan peran Liga Bangsa-Bangsa dengan munculnya Perang Dunia I dan II.	• Menjelaskan peran Liga Bangsa-Bangsa dalam perdamaian dunia. • Menjelaskan keterkaitan antara kegagalan peran Liga Bangsa-Bangsa dengan munculnya Perang Dunia I dan II.
12.21 Menjelaskan peran bangsa Indonesia dalam misi-misi kemanusiaan di PBB.	• Menjelaskan peran PBB dalam perdamaian dunia • Menjelaskan peran bangsa Indonesia dalam misi-misi kemanusiaan di PBB. • Menjelaskan keterkaitan antara keberhasilan PBB dengan tercapainya perdamaian dunia.
12.22 Menjelaskan peran bangsa Indonesia sebagai mobilisator negara-negara Asia Afrika di tengah konflik negara-negara masa dalam perang dingin.	• Menjelaskan posisi negara-negara Asia Afrika dalam percaturan politik dan ekonomi dunia. • Menjelaskan peran bangsa Indonesia sebagai mobilisator negara-negara Asia Afrika di tengah konflik negara-negara masa dalam perang dingin.

12.23 Menjelaskan peran bangsa Indonesia dalam membangun kekuatan ketiga (Gerakan Non-Blok) di tengah-tengah kekuasaan negara-negara maju dalam perang dingin.	• Menjelaskan lahirnya dan visi Gerakan Non-Blok (GNB) sebagai organisasi negara-negara non-blok. • Menjelaskan peran bangsa Indonesia dalam membangun kekuatan ketiga (Gerakan Non-Blok) di tengah-tengah kekuasaan negara-negara maju dalam perang dingin.
12.24 Menjelaskan keterlibatan bangsa Indonesia dalam OKI dalam persaingan dagang minyak dunia.	• Menjelaskan visi Organisasi Kerjasama Islam (OKI) dalam politik, ekonomi, sosial, dan budaya. • Menjelaskan keterlibatan bangsa Indonesia dalam OKI dalam persaingan dagang minyak dunia.
12.25 Menjelaskan peran bangsa Indonesia sebagai mobilisator kekuatan politik ekonomi (ASEAN) di negara kawasan Asia Tenggara.	• Menjelaskan visi ASEAN dalam politik, ekonomi, sosial, dan budaya. • Menjelaskan keterlibatan bangsa Indonesia dalam ASEAN di bidang politik, ekonomi, sosial, dan budaya.
12.26 Menjelaskan keterkaitan antara politik ekonomi terbuka dengan terbentuknya <i>Jakarta International Meeting</i> (JIM) dan tumbuhnya investasi asing.	• Menjelaskan visi terbentuknya JIM sebagai politik ekonomi terbuka Indonesia untuk menarik investasi/modal asing. • Menjelaskan keterkaitan antara politik ekonomi terbuka dengan terbentuknya <i>Jakarta International Meeting</i> (JIM) dan tumbuhnya investasi asing.
12.27 Menjelaskan faktor ketidakberlanjutan program revolusi hijau dari orde baru ke periode berikutnya dan implikasinya pada pertumbuhan ekonomi bangsa.	• Menjelaskan pengertian revolusi hijau. • Menjelaskan keberhasilan pemerintah Orde Baru dalam kebijakan revolusi hijau dan swasembada pangan. • Menjelaskan faktor ketidakberlanjutan program revolusi hijau dari orde baru ke periode berikutnya dan implikasinya pada pertumbuhan ekonomi bangsa.

12.28	Menjelaskan keterkaitan antara perubahan kebijakan transportasi darat, air, dan udara dengan pertumbuhan ekonomi dan kestabilan politik.	• Menjelaskan hubungan antara kestabilan politik dan pembangunan ekonomi. • Menjelaskan keterkaitan antara perubahan kebijakan transportasi darat, air, dan udara dengan pertumbuhan ekonomi dan kestabilan politik.
12.29	Menjelaskan keterkaitan antara perubahan perkembangan teknologi kedirgantaraan (satelit, pesawat terbang, dan LAPAN) dengan pertumbuhan ekonomi dan kestabilan politik.	• Menjelaskan keterkaitan antara perubahan kebijakan teknologi kedirgantaraan (satelit, pesawat terbang, dan LAPAN) dengan pertumbuhan ekonomi dan kestabilan politik.
12.30	Menjelaskan keterkaitan antara perkembangan teknologi informasi dengan globalisasi dan implikasinya pada perubahan sosial.	• Menjelaskan konsep globalisasi dan perubahan sosial. • Menjelaskan keterkaitan antara kemajuan teknologi informasi dengan globalisasi. • Menjelaskan keterkaitan antara kemajuan teknologi informasi dengan globalisasi dan implikasinya pada perubahan sosial.
12.31	Melakukan penelitian sejarah pada topik-topik tertentu misalnya, tentang topik upaya mengatasi ancaman disintegrasi, perkembangan politik ekonomi pada masa awal kemerdekaan, demokrasi liberal, demokrasi terpimpin, orde baru, reformasi dan peranan pemuda pada masa kolonial Belanda, masa kemerdekaan dan masa setelah kemerdekaan dengan cara mempublikasikannya dalam bentuk <i>vlog</i> /film dokumenter pendek atau membuat esai untuk diterbitkan dalam bentuk buku ISBN.	• Mendemonstrasikan langkah peneltiian sejarah secara sederhana. • Mempublikasikan hasil penelitian sejarah dalam bentuk vlog atau film dokumenter pendek, atau esai untuk diterbitkan dalam bentuk buku ISBN.

LEMBAR VALIDASI *REVIEWER*

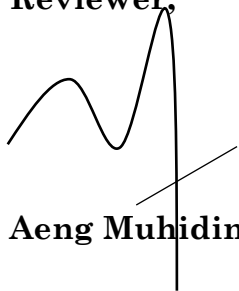
NASKAH

ATP FASE E KELAS X MATA PELAJARAN SEJARAH

Telah dibahas, diperiksa dan disetujui oleh:

Tanggal 8 Maret 2021

Reviewer,

A handwritten signature in black ink, consisting of a series of loops and a vertical line at the end.

Aeng Muhidin

Penyusun

A handwritten signature in black ink, featuring a stylized 'L' and 'S' followed by a horizontal line.

Lilik Suharmaji